

PEMANFAATAN POJOK BACA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA DI SDK REGINA PACIS BAJAWA

Aflinda Ene¹⁾, Yasinta Maria Fono²⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Citra Bakti

aflindene@gmail.com¹⁾, yasintamariafono@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca di SDK Regina pacis Bajawa dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, di mana data di kumpulkan melalui observasi lapangan dan dokumentasi. Pojok baca yang dijadikan objek penelitian ini merupakan fasilitas yang dibangun oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8, dan melibatkan siswa ,guru,serta kepala sekolah sebagai subjek dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukan bahwa pojok baca tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa. Pojok baca tidak hanya menjadi tempat untuk membaca,tetapi juga berfungsi sebagai ruang yang mendorong minat baca siswa, memperkaya kosakata mereka, serta meningkatkan keterampilan dalam memahami teks. Peningkatan kemampuan literasi siswa dapat dilihat dari peningkatan yang dirasakan yang sangat tertarik mereka dalam mengikuti kegiatan membaca dan diskusi di pojok baca. Dengan adanya fasilitas ini,siswa merasa lebih termotivasi dan terbiasa untuk membaca secara mandiri, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas literasi sekolah tersebut.

Abstract

This research aims to describe the use of the reading corner at SDK Regina Pacis Bajawa in improving students' literacy skills. The method used is a descriptive qualitative method, where data is collected through field observation and documentation. The reading corner which is the object of this research is a facility built by Class 8 Teaching Campus students, and involves students, teachers and school principals as subjects in the research. The research results show that the reading corner has a positive impact on students' literacy skills. The reading corner is not only a place to read, but also functions as a space that encourages students' interest in reading, enriches their vocabulary, and improves skills in understanding texts. The increase in students' literacy skills can be seen from the increase in their feelings of interest in participating in reading activities and discussions in the reading corner. With this facility, students feel more motivated and are accustomed to reading independently, which contributes to improving the quality of the school's literacy.

Sejarah Artikel

Diterima:12-10-2024

Direview:21-10-2024

Disetujui:31-10-2024

Kata Kunci

pojok baca, literasi

Article History

Received:12-10-2024

Reviewed:21-10-2024

Published:31-10-2024

Key Words

reading corner, literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek dalam pembentukan karakter dan potensi siswa, di mana literasi memiliki peran penting dalam pengembangan kecerdasan dan pengetahuan. Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi siswa adalah melalui kegiatan pemanfaatan pojok baca di sekolah. Pojok baca di sekolah menjadi wahana yang potensial untuk mengembangkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Di sekolah Sdk Regina Pacis Bajawa, pemahaman literasi siswa menjadi fokus utama demi menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan informasi dan teknologi.

Kemampuan peserta didik dianggap sebagai keberhasilan utama dalam proses pembelajaran. Pada tahun 2015, pemerintah meluncurkan gerakan literasi nusantara dengan tujuan meningkatkan minat baca serta membina kebiasaan membaca pada peserta didik (Nudiati & Sudiapermana, 2020). Saat ini fokus pada pengembangan literasi semakin merambah ke literasi dan numerasi. Menurut direktorat sekolah dasar (2021), literasi numerasi mencakup pemahaman angka, simbol. Pengembangan literasi dianggap perlu dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan, baik dalam lingkup kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Salah satu aspek literasi yang menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan adalah literasi membaca. Menurut survei tentang literasi yang dilaksanakan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, Indonesia menempati posisi yang cukup memperhatikan, yakni urutan ke 60 dari 61 negara (Kemendikbud, 2017). Membaca menjadi sangat krusial dalam konteks pendidikan karena seluruh proses pembelajaran bergantung pada kemampuan siswa dalam membaca.

Salah satu pengembangan literasi di dunia pendidikan adalah literasi membaca. Berdasarkan hasil survei literasi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain, Amerika Serikat, terungkap bahwa Indonesia menempati peringkat yang cukup memperhatikan, yaitu posisi ke 60 dari 61 negara yang survei (Kemendikbud, 2017). Membaca memiliki peran yang sangat krusial dalam konteks pendidikan, karena kemampuan siswa dalam membaca menjadi dasar bagi seluruh proses pembelajaran.

Menurut Smith (2018), keberadaan pojok baca di lingkungan sekolah dapat memberikan akses lebih luas terhadap berbagai sumber literatur, merangsang minat baca, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai jenis teks. Hasil penelitian Jones (2019) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca di sekolah dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, serta memberikan dampak positif terhadap prestasi akademis mereka. Pendorong daya minat peserta didik membaca dari lingkungan yang mendukung budaya literasi membaca (Abidin 2021). Salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Menurut Fauziah (dalam Sianaga, 2022) sekolah sebagai lembaga formal yang harus bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan potensi

kepribadian peserta didik. Dimana pihak sekolah harus memiliki kepedulian terhadap peserta didiknya untuk mengembalikan daya tarik dan minat membaca pada semua peserta didiknya, dengan menyediakan berbagai media bacaan yang menarik dan mudah untuk diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, yang menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan literasi peserta didik di sekolah yaitu melalui program pojok baca. Karena Literasi merupakan kebiasaan yang harus dikembangkan oleh generasi muda Indonesia (Fauzan, 2021). Dimana melalui pojok baca ini diharapkan peserta didik dapat lebih tertarik untuk membaca buku

Berdasarkan program kampus mengajar angkatan 8, ada 8 program yang harus dijalankan oleh mahasiswa kampus mengajar salah satunya pojok baca. Pojok baca merupakan tempat yang berisi buku bacaan dan didesain untuk meningkatkan minat baca. Pojok baca dibuat untuk mengatasi rendahnya literasi siswa di SDK Regina Pacis Bajawa oleh karena itu, pojok baca ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Siswa di kelas tertentu siswa kelas IV SDK Regina Pacis yang menjadi sasaran program pemanfaatan pojok baca. Lokasi, Pojok baca di sekolah yang telah tersedia. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, untuk memantau aktivitas siswa di pojok baca, seperti frekuensi kunjungan, jenis buku yang dipilih, dan keterlibatan siswa. Wawancara, untuk mengetahui persepsi siswa dan guru mengenai manfaat pojok baca., tes literasi, untuk mengukur kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah pemanfaatan pojok baca (membaca pemahaman, menulis, atau menganalisis isi bacaan). dan dokumentasi, foto kegiatan di pojok baca, daftar kunjungan siswa, dan catatan harian literasi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus.

a) Siklus 1:

1) Perencanaan:

- a) Membuat jadwal kunjungan rutin ke pojok baca.
- b) Menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat literasi siswa.

2) Pelaksanaan:

- a) Mengarahkan siswa untuk membaca buku di pojok baca selama waktu yang telah ditentukan.
- b) Memberikan aktivitas literasi setelah membaca, seperti menceritakan kembali atau membuat ringkasan.

3) Observasi:

Mengamati antusiasme siswa, partisipasi mereka, dan aktivitas membaca di pojok baca.

4) Refleksi:

Menganalisis hasil observasi dan tes awal untuk menentukan langkah perbaikan di siklus berikutnya.

b) Siklus 2 dan Selanjutnya:

Memperbaiki dan mengembangkan strategi berdasarkan hasil refleksi, seperti mengganti buku dengan tema yang lebih menarik atau meningkatkan waktu baca.

Teknik Analisis Data dilakukan dengan menggunakan :

1) Analisis Kualitatif:

Data dari observasi dan wawancara dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk melihat pola pemanfaatan pojok baca.

2) Analisis Kuantitatif:

Data dari tes literasi dianalisis dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat perubahan kemampuan literasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Refleksi Awal (Identifikasi Masalah)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa anak-anak di SDK Regina Pacis Bajawa cenderung bermain daripada membaca buku saat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berlangsung dan minat baca siswa rendah, yang menjadi keresahan bagi guru dan orang tua. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pamong. Masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya akses ke bahan bacaan menarik yang mudah dijangkau oleh siswa.

2) Perencanaan Program

Setelah refleksi, dilakukan perencanaan program pojok baca dengan melibatkan: Kepala sekolah, Dewan guru, Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8.

Hasil Perencanaan:

- (1) Pojok baca akan ditempatkan di ruang kelas V hingga VI karena siswa di kelas ini menunjukkan minat baca yang rendah.
- (2) Koleksi buku disesuaikan dengan usia dan minat siswa.
- (3) Penanggung jawab program ditunjuk dari mahasiswa Kampus Mengajar.
- (4) Program dirancang untuk menciptakan lingkungan membaca yang menyenangkan dan interaktif.

3) Pelaksanaan Program

Membimbing siswa memilih buku yang sesuai dengan minat mereka dan mengadakan kegiatan diskusi buku atau membaca bersama. Pada kegiatan ini melibatkan guru dalam mendorong siswa untuk menggunakan pojok baca secara rutin.

4) Observasi

Pada kegiatan observasi data yang diamati adalah Frekuensi siswa mengunjungi pojok baca, jenis buku yang sering dipilih siswa dan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Hasil Observasi menunjukkan bahwa:

- a) Pada minggu pertama, sebagian besar siswa tampak antusias dengan pojok baca, meskipun ada beberapa siswa yang masih enggan membaca.
- b) Buku cerita bergambar dan komik menjadi pilihan favorit siswa.
- c) Guru mencatat peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi literasi.

5. Refleksi

Evaluasi Siklus Pertama: Keberadaan pojok baca menarik perhatian siswa, namun diperlukan strategi tambahan untuk siswa yang masih kurang berminat membaca. Guru menyarankan agar diadakan kegiatan membaca yang lebih interaktif, seperti lomba menceritakan kembali isi buku atau kuis literasi.

Berdasarkan data observasi dan wawancara, siswa mulai menunjukkan peningkatan antusiasme untuk membaca di pojok baca. Frekuensi kunjungan ke pojok baca meningkat sebesar 40% setelah satu bulan implementasi.

1. Peningkatan Kemampuan Literasi:

- 1) Hasil tes literasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor siswa dalam aspek membaca pemahaman sebesar 30% dibandingkan sebelum program berjalan.
- 2) Siswa mampu menceritakan kembali isi buku dengan lebih terstruktur dan kaya kosakata.

2. Penguatan Budaya Literasi:

- 1) Guru dan orang tua melaporkan adanya perubahan positif dalam kebiasaan membaca siswa di rumah maupun di sekolah.
- 2) Pojok baca menjadi pusat kegiatan literasi di kelas dan menjadi inspirasi untuk mengembangkan program serupa di kelas lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi sosial di SDK Regina Pacis Bajawa, ditemukan bahwa minat baca siswa masih rendah. Siswa lebih sering memilih bermain dibandingkan membaca buku saat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam membangun budaya literasi, khususnya pada anak-anak usia sekolah

dasar. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: (1) Kurangnya akses siswa ke bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia. (2) Minimnya ruang atau fasilitas khusus di sekolah yang mendorong kebiasaan membaca. (3) Rendahnya motivasi siswa untuk membaca karena belum memahami manfaat literasi dalam kehidupan sehari-hari. Intervensi berupa pojok baca menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan menyediakan ruang khusus yang nyaman dan menyenangkan, siswa dapat lebih mudah mengakses bahan bacaan yang bervariasi, sehingga minat baca mereka meningkat.

Hasil dari pelaksanaan program pojok baca menunjukkan adanya peningkatan minat dan kemampuan literasi siswa. Pojok baca tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi juga ruang yang interaktif, di mana siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi cerita. Peningkatan minat baca siswa terlihat dari: (1) Frekuensi kunjungan siswa ke pojok baca yang meningkat secara signifikan, (2) Ketertarikan siswa terhadap buku-buku dengan tema tertentu, seperti cerita bergambar dan cerita rakyat, (3) Partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi dan menceritakan kembali isi buku yang dibaca.

Kemampuan literasi siswa juga meningkat, terutama dalam aspek membaca pemahaman. Ini tercermin dari hasil tes literasi yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata siswa sebesar 30%. Selain itu, siswa mulai memperkaya kosakata mereka dan mampu menyusun cerita dengan lebih baik. Keberhasilan program pojok baca tidak lepas dari kerja sama antara kepala sekolah, guru, mahasiswa Kampus Mengajar, dan siswa itu sendiri. Kolaborasi ini memungkinkan program berjalan lancar, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Guru juga berperan penting dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan pojok baca dan mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dalam berbagai bentuk. Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan intelektual dan sosial siswa (Anderson & Krathwohl, 2001). Pojok baca, sebagai ruang yang dirancang khusus untuk mendukung literasi, berfungsi sebagai medium untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam: Membaca pemahaman, menganalisis teks dan menghubungkan informasi dalam buku dengan kehidupan nyata.

Teori Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 1985) menekankan bahwa motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan minat, sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Pojok baca dapat membangkitkan motivasi intrinsik siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, serta menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Lewin (1936) dalam teorinya tentang lingkungan belajar menyatakan bahwa lingkungan fisik yang mendukung dapat memengaruhi proses belajar siswa. Pojok baca yang dirancang dengan baik—dengan dekorasi menarik, pencahayaan cukup, dan koleksi buku yang bervariasi—mendorong siswa untuk lebih betah dan termotivasi dalam membaca.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Program Gerakan Literasi Sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI) bertujuan untuk membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Pojok baca adalah salah satu sarana yang diusulkan dalam program GLS untuk mendekatkan siswa pada bahan bacaan. GLS menekankan tiga tahap literasi, yaitu:

1. Literasi dasar: Membiasakan siswa membaca.
2. Literasi lanjutan: Memahami dan menganalisis bacaan.
3. Literasi berbasis pengetahuan: Menggunakan informasi dari bacaan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan karya.

Menurut Bandura (1986), pembelajaran sosial terjadi melalui observasi dan interaksi. Dalam konteks pojok baca, siswa belajar dari teman sebaya dan guru yang memberikan contoh membaca, berdiskusi, dan menganalisis buku. Interaksi ini mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca secara mandiri.

Keberhasilan gerakan literasi sangat bergantung pada adanya kerja sama yang baik antara pihak yang terlibat. Menurut Paradima (2017) Gerakan literasi melibatkan guru, peserta didik, orang tua atau wali murid, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua juga memegang peran penting dalam upaya mengembangkan literasi peserta didik. Sebagai bagian dari program pengabdian tahapan awal di lakukan melalui penyuluhan yang membahas tentang signifikansi gerakan literasi dalam perkembangan peserta didik. Dengan melibatkan guru dan orang tua, tujuan utamanya adalah untuk membentuk konsep pemahaman yang seragam guna mendukung kesuksesan gerakan literasi. Dengan dasar pemahaman yang sama, praktik-praktik yang terintegrasi dalam gerakan literasi dapat meningkatkan efektifitas pengembangan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Kegiatan ini di dasarkan pada materi yang telah di rancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) terkait dengan gerakan literasi. Sejalan dengan pandangan dari komalasari dan rekan-rekannya (2018:24) Materi tersebut mencakup tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Pojok baca sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca dan sekolah biasanya di lengkapi dengan berbagai koleksi buku yang beragam, mulai dari buku pelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai jenis literatur. Pojok baca juga memiliki berbagai jenis buku fiksi dan non fiksi, majalah, dan lain sebagainya. Buku- buku yang terdapat pada pojok baca di sekolah, di ambil dari perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi dan tindakan langsung yang di lakukan oleh mahasiswa kampus mengajar, guru kelas, guru pamong, kepala sekolah dan kepala perpustakaan di harapkan dengan adanya pojok baca ini, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran lainnya

Pojok baca Sekolah di SDK Regina Pacis Bajawa ini adalah kegiatan yang melibatkan siswa untuk mengunjungi pojok baca di sekolah di waktu tertentu siswa dapat memilih buku yang sesuai dengan minat dan tingkat baca mereka. Tujuan Nya adalah untuk

menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman di pojok baca, sehingga siswa merasa terdorong untuk membaca lebih banyak. Program pembiasaan membaca ini direncanakan untuk diterapkan dari tingkat kelas satu sampai kelas enam, dengan menyesuaikan tingkat literasi sesuai dengan perkembangan peserta didik di setiap tingkatan. Kegiatan ini akan di atur dan berkoordinasi dengan para guru untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan program pembiasaan tersebut.

Kegiatan membaca selama 15 menit di SDK Regina Pacis Bajawa sebelum pembelajaran adalah upaya untuk membangun kebiasaan positif dalam hal literasi di kalangan siswa. Kegiatan ini dilakukan sebelum memulai pelajaran sebagai pembukaan positif sebelum masuk ke pelajaran utama. Siswa di arahkan untuk membaca 15 menit, yang dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Pemilihan buku untuk kegiatan ini dapat disesuaikan dengan kurikulum atau minat siswa. Membaca juga dapat meningkatkan minat anak dari sejak usia dini, karena hal tersebut dapat membentuk perilaku dan kemampuan berpikir yang baik pada anak. Berdasarkan hasil observasi dan demonstrasi siswa, guru, dan mahasiswa kampus mengajar, dapat disimpulkan bahwa program kampus mengajar ini efektif jika dilaksanakan setiap hari selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap buku dan membaca. Buku yang dibaca bervariasi sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru dan mahasiswa kampus mengajar yang bertugas. Para siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap program ini karena mereka dapat menggali kemampuan membaca mereka melalui beragam buku. Membaca adalah kecakapan dasar yang seharusnya dimiliki oleh individu agar dapat menyerap berbagai informasi sehingga dapat mengatasi permasalahan hidup yang dihadapi serta dapat menjadi manusia yang berbudaya baca (*reading society*) dan berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge-based society*). Namun pada kenyataannya, hasil survei yang dilakukan oleh mahasiswa pada tahun 2024 menunjukkan bahwa salah satu negara yang memiliki tingkat literasi yang sangat rendah. Pojok baca merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca bagi anak-anak karena di sana terdapat fasilitas yang berisi tentang materi pelajaran sekolah, edukasi ilmu pengetahuan umum, dan lain sebagainya. Selain itu, di pojok baca juga diadakan papan tulis, majalah dinding (*mading*), dan fasilitas pendukung lainnya agar anak-anak merasa nyaman di pojok baca.

Pojok baca adalah suatu sudut pada suatu ruangan yang menyediakan buku atau sumber bacaan lain yang digunakan untuk membaca, dipinjam, dan digunakan untuk sumber belajar lainnya. Tujuan dari pojok baca adalah menumbuhkan minat baca melalui penyediaan bahan bacaan yang dimanfaatkan sebagai media atau sumber belajar serta mengisi waktu luang siswa dengan membaca buku hingga dapat meningkatkan kemampuan minat baca, menulis, dan meningkatkan mutu pendidikan. Pojok baca yang berada di SDK Regina Pacis Bajawa sudah dijalankan selama 4 bulan sejak mahasiswa kampus mengajar

datang mendampingi anak-anak SDK Regina Pacis Bajawa. Tanggapan positif juga datang dari kalangan orang tua yang berpendapat bahwa dengan dibuatnya pojok baca dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak agar dapat mengurangi waktu bermain mereka serta meningkatkan minat baca buku yang mereka sukai. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca di SDK Regina Pacis Bajawa ini memberikan dampak positif bagi anak-anak serta menjadi awal bagi mereka menumbuhkan minat baca serta penanaman sikap cinta ilmu pengetahuan dalam diri mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa minat membaca merupakan sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian yang disertai perasaan senang pada kegiatan membaca dengan kemauannya sendiri

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program pojok baca di SDK Regina Pacis Bajawa merupakan implementasi nyata dari teori literasi, motivasi belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Keberadaan pojok baca mampu meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa melalui akses yang mudah terhadap bahan bacaan, suasana yang menyenangkan, dan keterlibatan aktif dari semua pihak. Hal ini sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah untuk menciptakan generasi yang literat, kritis, dan kreatif.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka saran diberikan kepada

- 1) Guru
 - a) Meningkatkan Peran Sebagai Fasilitator Literasi
 - b) Mengintegrasikan Kegiatan Literasi dalam Pembelajaran
 - c) Membangun Motivasi dan Kebiasaan Membaca
 - d) Memanfaatkan Teknologi sebagai Pendukung
 - e) Kolaborasi dengan Orang Tua
- 2) Lembaga pendidikan
 - a) Penyediaan Fasilitas Penunjang
 - b) Kerja Sama dengan Pemangku Kepentingan
 - c) Integrasi Program Literasi dalam Kebijakan Sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. T. (2016). *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara
- Abidin, Yunus, Tita, Mulyati, & Hana, Y. (2016). *Pembelajaran Literasi:Strategi Meningkatkan kemampuan Literasi Matematika, Sains Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara

- Aditya, A. (2018). Trend Library Cafe Dalam Mendukung Minat Baca Generasi Muda Studi Kasus Moco Library Cafe. *Skripsi*. JUIN Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38865>
- Bungin, H.M B. (2009). *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Direktorat Jenderal pendidikan dasar dan menengah kemedikbud RI. Jakarta.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Mengengah Kemedikbud RI. Jakarta.
- Faizah & Dewi, U. (2016). *Pnduan gerakan literasi sekolah di sekolah*
- Fajarwati. (2017). Implementasi Program Literasi Sekolah di Kelas Rendah SD Ngoto Sewo Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY
- Kampus Besar Bahasa Indonesia (kbbi) <https://kbbi.web.id/sekolah>
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Sekolah
- Nudiati, Deti., & sudiapermana, Elih. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada Mahasiswa. *Indonesia journal of learning education ant counselin*. No 1, 2020, pp 34-40. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoLEC>
- Rahayu, G. S. (2015). Pengaruh Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Artikel pada Repository Universitas PGRI Yogyakarta. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/325>
- Sinaga, I. F. (2022). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5, 6417-6427.